

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERAN PEER GROUP DENGAN
VERBAL BULLYING DI SMA SANTO
PETRUS MEDAN**

TAHUN 2024



Oleh:
PUTRI INDAH MANALU
NIM.032021083

PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024



SKRIPSI

**HUBUNGAN PERAN *PEER GROUP* DENGAN
VERBAL BULLYING DI SMA SANTO
PETRUS MEDAN
TAHUN 2024**



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

Nama : Putri Indah Manalu

NIM : 032021083

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama :Putri Indah Manalu
Nim :032021083
Program Studi :SI Keperawatan
Judul Skripsi :Hubungan Peran *Peer Group* Dengan *Verbal Bullying* Di
SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakar terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



(Putri Indah Manalu)



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama :Putri Indah Manalu
Nim :032021083
Judul :Hubungan Peran *Peer Group* Dengan *Verbal Bullying* Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 6 Januari 2025

Pembimbing II

(Dr.Lilis Novitafum, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Pembimbing I

(Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep)



(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep)



PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

**Telah diuji
Pada tanggal, 6 Januari 2025**

PANITIA PENGUJI

Ketua :Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Anggota :1. Dr.Lilis Novitarum, S.Kep.,Ns.,M.Kep

2. Murni Sari Dewi Simanullang, S.Kep.,Ns.,M.Kep



(Lindawati F. Tampubolon S.Kep.,Ns.,M.Kep)



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Putri Indah Manalu
Nim : 032021083
Judul : Hubungan Peran *Peer Group* Dengan *Verbal Bullying* Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024

Telah disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Jumat, 06 Januari 2025 Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji II : Dr. Lulis Novitarum, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji III : Murni Sari Dewi Simanullang, S.Kep.,Ns.,M.Kep



(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)



(Mestiana Br. Karo, M.Kep.,DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA

Sebagai civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Indah Manalu
Nim : 032021083
Program Studi : Ners
Jenis karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Hak bebas Royalty Non- ekslusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Hubungan Peran *Peer Group* dengan *Verbal Bullying* Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024”.

Dengan hak bebas *Royalty Non- ekslusif* ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalihkan media, mengolah dalam bentuk pengolahan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan selamanya

Dibuat di Medan, 6 Januari 2025

Yang Menyatakan

(Putri Indah Manalu)



ABSTRAK

Putri Indah Manalu 032021083
Hubungan Peran Peer Group dengan Verbal Bullying Di SMA Santo Petrus
Medan Tahun 2024

(viii+57+Lampiran)

Peer Group merupakan sekelompok teman sebaya yang saling berinteraksi dan memberikan pengaruh dalam pembentukan sikap, nilai serta perilaku baik dalam kegiatan sosial, pendidikan, maupun hobi bersama, hal ini bisa berdampak positif maupun negatif bagi remaja. Dampak positif *peer group* seperti meningkatkan motivasi belajar, disiplin akan aturan, dorongan emosional yang positif terhadap sosial untuk menjadikan seseorang remaja menjadi lebih mandiri, namun hal ini bisa juga berdampak negatif antara lain pergaulan bebas yang tidak terkontrol, perilaku bolos dari sekolah, nyontek saat ujian, merokok, pergaulan bebas pranikah, hedonisme, konsumtif dan perilaku bullying yang merupakan perilaku kekerasan psikologis baik verbal maupun non verbal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *peer group* dengan verbal bullying remaja di SMA Santo Petrus Medan tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*, populasi dalam penelitian 320, teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*, jumlah sampel 76, instrumen yang digunakan kuesioner. Hasil penelitian yang diperoleh *peer group* mayoritas pada kategori kuat sebanyak 75 responden (98,7%) dan Verbal bullying terdapat verbal bullying tidak terjadi sebanyak 68 responden (89,5%). Analisa data menggunakan *fisher exact test*, hasil uji statistik di peroleh nilai *p- value* = 1.000 yang artinya tidak adanya hubungan antara peran *peer group* dengan *verbal bullying*. Diharapkan agar siswa SMA Santo Yosef Medan mampu meningkatkan *peer group* yang positif.

Kata Kunci : *Verbal Bullying, Peer Group , Remaja*

Daftar Pustaka : (2012-2024)



ABSTRACT

Putri Indah Manalu 032021083

The Relationship between the Role of Peer Groups and Verbal Bullying at SMA Santo Petrus Medan 2024

(viii+57+ attachments)

Peer Group is a group of peers who interact with each other and influence the formation of attitudes, values and behaviors both in social activities, education, and shared hobbies, this can have positive or negative impacts on adolescents. The positive impacts of peer groups such as increasing learning motivation, discipline in rules, positive emotional encouragement towards social to make a teenager more independent, but this can also have negative impacts including uncontrolled free association, truancy behavior from school, cheating on exams, smoking, premarital free association, hedonism, consumptive and bullying behavior which is psychological violence behavior both verbally and non-verbally. This study aims to determine the relationship between peer groups and verbal bullying of adolescents. The type of research used is quantitative with a Cross Sectional research design, the population in the study are 320, the sampling technique was Purposive Sampling, the number of samples are 76, the instrument used is a questionnaire. The results of the study obtain that the majority of peer groups were in the strong category as many as 75 respondents (98.7%) and Verbal bullying was found, verbal bullying do not occur as many as 68 respondents (89.5%). Data analysis using the Fisher exact test, the results of the statistical test obtains a p-value = 1.000 which means that there is no relationship between the role of peer groups and verbal bullying. It is hoped that SMA Santo Yosef Medan students will be able to increase positive peer groups.

Keywords: Verbal Bullying, Peer Group, Adolescents

Bibliography: (2012-2024)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul proposal ini adalah **“Hubungan Peran Peer Group dengan Verbal Bullying Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024”**. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan tantangan, tetapi atas bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep., DNSc, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, yang telah mengizinkan dan menyediakan fasilitas untuk mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Lindawati F. Tampubolon, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Mangantar Simbolon,S.Si, selaku Kepala sekolah SMA Santo Petrus Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Imelda Derang,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing I yang telah sabar dan banyak memberikan waktu, dalam membimbing serta memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



5. Dr.Lilis Novitarum,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing II yang telah sabar dan banyak memberikan waktu, dalam membimbing serta memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Murni Sari Dewi Simanullang, S.Kep., Ns., M.cep selaku Dosen Pengaji III yang telah membantu, membimbing, serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rotua Elvina Pakpahan,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik dan membantu penulis selama menjalani pendidikan.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayah Parulian Manalu, Ibu Surlina Nainggolan dan saudari saya Siska Kristiani Elisabeth Manalu, yang selalu memberikan dukungan baik, doa, kasih sayang, masehat, materi dan materi.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2021 khususnya program studi Ners STIKes Santa Elisabteh Medan angkatan ke-XV yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat guna menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah ada menemani saya dan kebersamaan selama perkuliahan.



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencerahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Medan, 6 Januari 2025

Penulis

(Putri Indah Manalu)

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN/JUDUL	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Perumusan Masalah	6
1.3.Tujuan	6
1.3.1.Tujuan Umum	6
1.3.2.Tujuan Khusus	7
1.4.Manfaat Penelitian	7
1.4.1.Manfaat Teoritis	7
1.4.2.Manfaat Praktis	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1.Verbal Bullying	8
2.1.1.Defenisi	8
2.1.2.Karakteristik Bullying	8
2.1.3.Faktor-Faktor yang menyebabkan Verbal Bullying.....	9
2.1.4.Dampak perilaku Verbal Bullying	10
2.2.Peran Peer Group	11
2.2.1.Defenisi	11
2.2.2.Ciri-ciri Peer Group.....	12
2.2.3.Peran Peer Group	13
2.2.4.Aspek-aspek Peer Group.....	15
2.3. Remaja	16
2.3.1.Defenisi	16
2.3.2.Aspek-aspek perkembangan remaja.....	17
2.3.3.Tugas perkembangan remaja.....	19
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	21
3.1. Kerangka Konsep	21
3.2. Hipotesis Penelitian	22
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	23
4.1. Ransangan Penelitian.....	23
4.2. Populasi dan Sampel.....	24
4.2.1.Populasi	24



4.2.1.Sampel.....	25
4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	26
4.3.1.Variabel Independen	26
4.3.2.Variabel Dependen.....	26
4.3.3.Defenisi Operasional.....	27
4.4. Instrumen Penelitian.....	28
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
4.5.1.Lokasi	30
4.5.2.Waktu Penelitian	30
4.6. Prosedur Pengambilan dan pengumpulan Data.....	30
4.6.1.Pengambilan Data	30
4.6.2.Teknik Pengambilan Data.....	31
4.6.3.Uji Validitas dan Realibilitas	32
4.7. Kerangka Operasional	34
4.8. Analisis Data	35
4.9. Etika Penelitian.....	36
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
5.1 Lokasi Gambaran Penelitian	37
5.2 Hasil Penelitian	39
5.3 Pembahasan	42
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	51
6.1 Simpulan	51
6.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	
1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden	59
2. Informed Consent.....	60
3. Lampiran Kuesioner.....	61
4. Pengajuan Judul Proposal	65
5. Usulan Judul Skripsi Dan Tim Pembimbing.....	66
6. Persetujuan dan Pelaksanaan Penelitian.....	67
7. Surat Selesai Penelitian	68
9. Lembar Bimbingan Skripsi	71
10. Tanda Persetujuan Seminar Skripsi	73
11. Dokumentasi Penelitian	75
12. Hasil Output SPSS	76
13. Master Data	77



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.3 Defenisi Operasional Hubungan Peran <i>Peer Group</i> Dengan <i>Verbal Bullying</i> Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024	25
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Peran <i>Peer Group</i> Dengan <i>Verbal Bullying</i> Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024.....	39
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Verbal Bullying</i> Pada Remaja Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024	40
Tabel 5.4 Hasil Tabulasi Silang Hubungan Peran <i>Peer Group</i> Dengan <i>Verbal Bullying</i> Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024	41



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Peran <i>Peer group</i> Dengan <i>Verbal Bullying</i> Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024	21
Bagan 4.2 Kerangka Operasional Hubungan Peran <i>Peer Group</i> Dengan <i>Verbal Bullying</i> Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024	32

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah periode transisi dari masa anak-anak menuju fase dewasa, di mana individu bersiap-siap untuk mencapai kedewasaan. Perubahan besar dalam berbagai aspek, seperti fisik, mental, intelektual, dan sosial, terjadi selama periode ini. Kondisi psikis remaja yang labil, ditambah dengan ketidakstabilan emosi, dapat memicu timbulnya masalah, salah satunya adalah bullying verbal. Dampak dari perilaku bullying pada remaja dapat menimbulkan gangguan, seperti depresi, kecemasan, dan perilaku antisosial. (Riska Wati et al., 2023).

Masa remaja terbagi menjadi tiga tahap usia, yaitu remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir. Remaja awal mencakup usia 12 hingga 15 tahun, remaja tengah antara usia 15 hingga 18 tahun, dan remaja akhir berlangsung antara usia 18 hingga 21 tahun (Sulfemi & Yasita, 2020). Fase remaja atau sering disebut juga dengan *adolescence* ialah tahap dimana seorang remaja berintegrasi dengan masyarakat dalam rentang usia yang lebih matang. Pada tahap ini, seorang remaja sudah tidak dianggap sebagai anak-anak lagi, melainkan telah memasuki fase yang serupa dengan orang-orang yang lebih dewasa. Dalam mekanisme berinteraksi dengan masyarakat sekitar, seorang remaja sering sekali berinteraksi dengan teman sebayanya (*peer group*) (Siswanto et al., 2023).

Kelompok teman sebaya, juga disebut sebagai *peer group*, yaitu kelompok orang yang berusia, bersekolah, dan memiliki tujuan yang sama (Siswanto et al., 2023). *Peer group* merujuk pada kedekatan keterkaitan antara individu atau anggota kelompok, yang meliputi aspek komunikasi terbuka, kolaborasi, dan

intensitas interaksi (Ardea Sri Pramesti & Anniez Rachmawati Musslifah, 2024).

Kelompok sebaya ini juga dapat memberikan pengaruh baik maupun buruk bagi remaja. Pengaruh positif yang muncul melalui adanya kelompok sebaya antara lain *peer group* diantaranya: meningkatkan motivasi belajar pada remaja, meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah, dan memperolah dorongan emosional serta sosial untuk menjadikan individu menjadi lebih mandiri. Sedangkan dampak negatif dari *peer group* dapat meningkatkan terjadinya pergaulan bebas pranikah, perilaku membolos dari sekolah, perilaku menyontek, perilaku merokok, gaya hidup hedonis, periaku konsumtif dan bullying (Putu Karunia Meilani & Hizkia Tobing, 2023).

Bullying adalah tindakan kekerasan yang bersifat merugikan melibatkan penyalahgunaan kekuasaan dari individu atau kelompok terhadap individu lain, yang dapat menimbulkan dampak fisik, emosional, dan sosial secara berulang. Tindakan ini sering terjadi di sekolah, tempat berkumpulnya anak-anak, serta di platform media sosial. (Ilham et al., 2021). Perilaku intimidasi yang di lakukan seseorang terhadap korban bullying dapat di lakukan berbagai cara seperti: non verbal bullying, bullying relasional, cyber bullying dan verbal bullying (Rafi Nurul Fikri et al., 2024).

Bullying verbal adalah bentuk bullying yang terjadi secara langsung, mencakup tindakan seperti memanggil dengan sebutan yang merendahkan, mengejek, menggoda, atau mengancam. Tindakan-tindakan verbal seperti yang telah disebutkan ini sering kali menjadi yang paling umum terjadi, mungkin karena tindakan semacam ini sering dianggap sebagai hal yang biasa dan tidak

selalu diakui sebagai bentuk bullying. Bullying verbal adalah salah satu bentuk paling sederhana, yang seringkali menjadi titik awal tindakan agresi lainnya dan langkah pertama menuju kekerasan lebih lanjut (Ahmad Kristanto & Muhammad Naufal Fikri, 2023).

Bullying verbal memiliki efek negatif terhadap pihak yang terlibat. Dampak psikologis yang dialami oleh korban perilaku verbal termasuk perasaan kurang percaya diri hingga keengganan untuk pergi ke sekolah, masalah tidur, dan kesulitan dalam interaksi sosial. Dampak psikologis yang paling signifikan adalah kemungkinan korban menderita gangguan psikologis seperti gangguan obsesif kompulsif, kecemasan kronis, depresi, pikiran untuk bunuh diri, dan gangguan stres pascatrauma (post traumatic stress disorder) (Ahmad Kristanto & Muhammad Naufal Fikri, 2023).

Tingkat kejadian bullying di dunia menunjukkan prevalensi yang tinggi di negara-negara Eropa, dengan 9,4% korban mengalami bullying fisik, 36,1% verbal, dan 33% bullying relasional. Angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak menjadi korban bullying dibandingkan perempuan. Pada laki-laki, bentuk bullying yang paling umum adalah fisik dan verbal, sementara pada perempuan, bullying yang sering terjadi cenderung berbentuk sosial dan relasional (Hamidah, 2020). Indonesia angka kejadian verbal bullying mencapai angka 70% dari keseluruhan kasus bullying. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak, 2020, mencatat bahwa jumlah kasus kekerasan terhadap anak pada periode awal tahun 2020 (Januari-Juni) mencapai 768 kejadian (Maharani et al., 2023). Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia

(KPAI) angka kejadian verbal bullying tertinggi di indonesia berada di DKI Jakarta yaitu sekitar 18.442 kasus per tahunnya. Tindakan bullying yang kerap terjadi di daerah tersebut yaitu bullying dalam bentuk verbal bullying (Buana, 2024). Sejalan dengan hal ini, Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Utara melaporkan bahwasanya terdapat 925 anak menjadi korban kekerasan dan perilaku bullying tepatnya pada tahun 2021 (Ngayomi et al., 2023).

Data dari Sekolah SMA Santo Petrus Medan didapatkan data populasi siswa/siswi berjumlah 320 orang. Berdasarkan survey awal pada tanggal 09 Agustus 2024, hasil observasi awal yang penulis lakukan pada siswa/siswi di SMA Santo Petrus kepada 10 siswa/siswi, didapatkan hasil yaitu 2 orang melakukan peran Peer Group positif, 8 orang melakukan peran Peer Group negatif. Berdasarkan hasil dari Verbal bullying yang melakukan Verbal Bullying rendah 3 orang, Verbal Bullying sedang 2 orang dan Verbal Bullying Tinggi 5 orang.

Kejadian verbal bullying biasanya terjadi pada individu yang di nilai lemah oleh teman sebaya dan memiliki kepribadian yang susah untuk bersosialisasi atau bergaul dengan temannya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya bullying verbal di kalangan remaja meliputi perilaku individu, keluarga, kelompok teman, lingkungan, kepribadian, media sosial, serta kurangnya pengawasan peran orang tua terhadap anak. Selain itu, faktor pergaulan dengan rekan-rekan sebaya juga memainkan peran yang sangat penting dalam memengaruhi perilaku bullying pada remaja. Kekurang harmonisan keluarga juga dapat menjadi faktor seseorang

melakukan intimidasi kepada seseorang yang di anggap lemah (Arisanty Latifah, 2024). Terjadinya verbal bullying ini bukan hanya berdampak pada korban saja, tetapi perilaku bullying ini juga berakibat pada saksi maupun pelaku itu sendiri. Efek dari pelaku bullying ini biasanya tetap membekas pada dari korban. Sehingga di perlukan langkah yang lebih tepat untuk menanggulangi terjadinya perilaku bullying khususnya di kalangan remaja (Amalia & Haryati, 2023).

Langkah-langkah serta intervensi yang dapat di gunakan dalam rangka menanggulangi angka kejadian perilaku verbal bullying khususnya pada remaja dapat di lakukan dengan berbagai cara seperti melakukan edukasi stop bullying kepada remaja baik dilingkungan baik di sekolah maupun di lingkungan sosial, peran orang tua sangatlah penting sangat utama karena mereka adalah pihak dimana membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan anak. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada kegiatan di sekolah. Dalam pencegahan perilaku bullying, peran orang tua dapat berperan dengan menerapkan pola asuh yang baik, berkonsultasi dengan guru, menghadiri pertemuan sekolah, serta berpartisipasi dalam program-program yang diselenggarakan sekolah (Abdullah & Ilham, 2023).

Langkah utama dalam mengatasi tindakan bullying verbal pada anak adalah dengan memberikan perhatian, rasa percaya, serta melibatkan baik pihak yang terlibat maupun yang terdampak dalam proses penyelesaiannya (Sekolah, 2024).

Moore (2018) Juga mempelajari penerapan seni bela diri sebagai salah satu aktivitas di luar kurikulum di sekolah, yang terbukti efektif sebagai pendekatan alternatif dalam mencegah bullying. Program ini bertujuan untuk membantu

individu memperkuat diri dan menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih produktif, serta memiliki kaitan yang erat dengan pencegahan bullying serta memberikan dampak positif yang lebih luas dalam mendukung kesehatan mental anak (Suci et al., 2021). Selain itu salah satu untuk mencegah verbal bullying ini juga dapat di lakukan melalui layanan bimbingan kelompok, dimana memberikan dukungan sosial dan meningkat harga diri para korban bullying (Yani & Afrinaldi, 2024), dan untuk menyelesaikan masalah verbal bullying dimana menciptakan iklim sekolah yang kondusif, bebas dari praktek kekerasan (Yuli & Ahmad Efendi, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berminat untuk melakukan studi mengenai hubungan antara peran *peer group* dengan perilaku *bullying* di SMA St. Petrus pada tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah "Apakah terdapat hubungan antara peran *peer group* dengan *verbal bullying* pada siswa di SMA St. Petrus Medan?"

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran *peer group* dengan *verbal bullying* pada siswa SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi Peran *peer group* pada siswa SMA Santo Petrus Medan.

2. Mengidentifikasi *verbal bullying* pada siswa di SMA Santo Petrus Medan.

3. Menganalisis hubungan Peran *peer group* dengan *verbal bullying* pada siswa di SMA Santo Petrus Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menjadi referensi pembelajaran.

1.4.2 Manfaat praktik

1. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan motivasi kepada responden mengenai dampak dari perilaku *bullying* verbal, sehingga dapat membantu mengurangi frekuensi tindakan tersebut.

2. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber atau referensi bagi peneliti berikutnya yang mengkaji hubungan peran *peer group* dengan *verbal bullying*.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Verbal Bullying

2.1.1. Defenisi

Verbal bullying adalah penggunaan atau bahasa yang menyakiti, menghina, atau juga memermalukan orang lain. *Verbal bullying* ini juga termasuk dalam bentuk ejekan, ancaman, hinaan, komentar yang menghina, gosip dan menyebarkan rumor. *Verbal bullying* adalah salah satu bentuk penindahan yang paling umum dan halus yang mungkin tidak terlihat orang lain namun dapat menimbulkan konsekuensi yang serius bagi korban (Nashchubskiy, 2024).

2.1.2. Karakteristik verbal bullying

Tindakan *verbal bullying* sering kali di anggap wajar oleh banyak orang, karena sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya memanggil orang lain dengan nama julukan. *Verbal bullying* memiliki beberapa bentuk yang dapat kita nilai dengan pendengaran tetapi juga sering terjadi tanpa kita sadari. Muhammad (2019) menjabarkan *verbal bullying* dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Menjuluki, merupakan tindakan memanggil seseorang dengan sebutan atau nama lain dengan tujuan hanya sekedar bercanda, tetapi dapat membuat korban bullying marah maupun sampai nangis.
2. Mengolok-olok, merupakan bentuk verbal bullying yang sering terjadi kepada orang yang lebih lemah dalam suatu kelompok sosial, seperti mengolok-olok siswa yang lebih lemah di antara satu kelas atau keolompok teman sebaya.

3. Menghina, termasuk bentuk *verbal bullying* yang sering di gunakan untuk mengejek ataupun membandingkan fisik orang lain.
4. Memaki, merupakan salah satu bentuk *verbal bullying* yang di lakukan dengan bahasa yang kasar, nada yang merendahkan korban, teriakan yang tidak sopan yang membuat korban merasa malu (Astuti, Kurnia, 2019).

2.1.3 Faktor- faktor yang menyebabkan *verbal bullying*

Perlakuan *verbal bullying* di dasari atas beberapa sebab. Menurut Priyatna (2010) dan Kurnia (2026), yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan *verbal bullying*, yaitu:

- a. Faktor dari keluarga
 - 1) Kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap anaknya.
 - 2) Pola asuh orang tua terlalu mengijinkan sehingga anak pun bebas melakukan tindakan apapun yang dia mau, atau sebaliknya pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan suasana yang mengancam.
 - 3) Kurangnya pengawasan orang tua
 - 4) Sikang orang tua yang suka memberi contoh perilaku *verbal bullying*, baik di sengaja ataupun tidak dan pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung di rumah. Anak yang melihat orang tuanya atau saudaranya melakukan *bullying*, hal ini akan mengembangkan perilaku *bullying* juga. Ketika anak menerima pesan negatif berupa hukuman fisik di rumah, mereka akan mengembangkan konsep diri

dan harapan diri yang negatif, yang kemudian dengan pengalaman tersebut mereka cenderung akan lebih dulu menyerang orang lain sebelum mereka di serang.

b. Faktor dari pergaulan atau kelompok sebaya

Teman sebaya yang dimiliki anak juga mempengaruhi anak dalam melakukannya tindakan perundungan, terutama tindakan kekerasan yang sering dilakukan antara teman menyebabkan anak terbiasa melakukan kekerasan sehingga anak tidak merasa bersalah ketika dia melakukan hal yang sama kepada orang lain. Terkadang anak sengaja melakukan tindakan perundungan untuk mendapatkan pengakuan ataupun penghargaan dari teman-temannya (Rahmi et al., 2023).

2.1.4 Dampak perilaku *verbal bullying*

Tindakan verbal bullying merupakan salah satu tindakan negatif yang tentunya dapat memberikan dampak atau pengaruh bagi seseorang yang menjadi korban. Dampak yang ditimbulkan oleh verbal bullying menurut Hastuti, Soetikno dan Heng (2021), yaitu:

- a. Dampak psikologis yaitu korban bullying dapat mengalami dampak yang signifikan, termasuk stres, kecemasan dan depresi. Pengalaman bullying dapat memengaruhi kesehatan mental mereka dan membentuk persepsi diri yang negatif.
- b. Dampak emosional yaitu verbal bullying juga dapat memberikan dampak emosional yang berat. Ketika mengalami bullying akan turunnya tingkat kabahagiaan, kehilangan minat pada aktivitas yang biasanya mereka

nikmati, dan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

- c. Dampak akademik, pada saat korban verbal bullying cenderung mengalami penurunan kinerja akademik. Gangguan psikologis dan emosional yang mengakibatkan oleh bullying dapat menghambat kemampuan belajar dan fokus mereka di lingkungan pendidikan.

Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai konsekuensi-konsekuensi ini, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat secara luas menjadi esensial untuk mencegah verbal bullying dan memberikan dukungan yang di perlukan kepada siswa yang menjadi korban sehingga mereka bisa pulih dari segi fisik, psikologis dan emosional (Aldri, 2024).

2.2 Peer Group

2.2.1 Defenisi

Peer group adalah dua kata yang di gabungkan menjadi sebuah pengertian dari kata peers dan groups. Istilah peer group biasanya di temukan dalam bidang disiplini;mu tentang sosial, baik dari psikologi, sosial dan sosiologi. Teman sebaya dalam kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat.

Menurut Santrock dalam Nurachma (2020), teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Sedangkan Shaw mendefenisikan Group (kelompok) adalah dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan memengaruhi. Jadi dapat di simpulkan

peer group adalah sekelompok orang yang merasa saling berinteraksi dan memiliki beberapa kesamaan, baik dari segi usia, pola berfikir dan minat (Gafar, 2023).

2.2.2 Ciri-ciri peer group

Menurut Nurachma (2020) ciri-ciri pergaulan teman sebaya sebagai berikut.

1) Interaksi antar sebaya

Interaksi yang di adakan dengan teman-teman yang berganti kepada pertemuan dengan kelompok yang tetap.

2) Minat serta intesitas dalam kelompok.

3) Peran sosial.

Di dalam kelompok sebaya, individu belajar menempatkan diri sebagai anggota kelompok dan mampu menyadari identitas sosial yang terjadi di dalam kelompok.

4) Perbandingan sosial

Dalam berinteraksi, biasanya timbul proses saling memengaruhi dan perilaku saling bersaing dikarenakan adanya kebutuhan untuk menilai diri sendiri dan kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan membandingkan diri dengan orang lain di luar lingkup kelompok (Gafar, 2023).

Adapun menurut kurniawan dan sudrajad (2018) ada dua ciri-ciri teman sebaya yaitu:

a) Sosial cognition

Sosial cognition adalah kemampuan untuk memikirkan tentang pikiran, perasaan, motif, dan tingkah laku dirinya dan orang lain.

Kemampuannya dalam memahami orang lain, memungkinkan untuk lebih mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebayanya. Mereka telah mampu melihat bahwa orang itu sebagai individu yang unik, dengan perasaan, nilai, minat dan sifat-sifat kepribadian yang beragam.

b) Konformitas

Konformitas yaitu motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam, dengan nilai-nilai, kebiasaan, kegemaran(hobi), atau budaya teman sebaya. Dalam lingkungan teman sebayanya merasaka kenyamanan apabila saling bercerita, mulai dari masalah pribadi, kesulitan akademik yang dialami, pengalaman, penampilan, dan sebagainya yang akan memberikan pengaruh pada lingkungan teman sebaya (Gafar, 2023).

2.2.3 Peran peer group

Menurut Santrock dalam Nurachma (2020), mengatakan bahwa peran penting dari teman sebaya adalah:

- 1) Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga.
- 2) Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri.

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung pada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebanya akan menentukan keputusan yang di ambil nantinya.

Kelompok sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu tempat teman sebayanya

dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku, bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya, dan tempat dalam rangka menentukan jati dirinya,namun apabila nilai yang di kembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai negatif maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa individu. Peranan penting kelompok sebaya terhadap individu berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku remaja seringkali meniru bahwa memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer maka kesempatan bagi dirinya untuk diterima oleh kelompok sebaya menjadi besar (Gafar, 2023)

2.2.4 Aspek-aspek peer group

Menurut Santoso (2019), teman sebaya memiliki ciri atau karakteristik, yaitu:

- a. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas

Teman sebaya terbentuk secara spontan. Kelompok ini tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena semua anggota mempunyai kedudukan dan fungsi yang sama, tetapi tetap ada satu orang di antara anggota dianggap sebagai seorang pemimpin yaitu anak yang paling di segani dan paling mendominasi dalam kelompok.

- b. Bersifat sementara

Teman sebaya ini bukanlah merupakan saatu organisasi resmi dan kemungkinan tidak dapat bertahan lama karena tidak ada struktur organisasi yang jelas lebih-lebih jika keinginan masing-masing anggota berbeda-beda dan tidak mencapai kesepakatan. Dapat juga mereka dipisahkan karena keadaan seperti pada teman sebaya saat lulus sekolah

dan masing-masing anggotanya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berbeda-beda.

- c. Teman sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan luas

Setiap anggota teman sebaya berasal dari lingkungan yang keketeberbeda dan mempunyai aturan serta kebiasaan yang berbeda pula. Dalam teman sebaya mereka akan saling memperkenalkan kebiasaan masing-masing, sehingga mereka dapat saling belajar. Secara tidak langsung kebiasaan yang beraneka ragam tersebut dipilih dan disesuaikan dengan kelompok, untuk melanjutkan dijadikan sebagai kebiasaan kelompok.

- d. Anggotanya adalah individu yang sebaya

Teman sebaya yang terbentuk secara spontan ini beranggota individu-individu yang memiliki persamaan usia dan posisi sosial (Faisal, 2023).

Menurut partowisastro (Ahmad, 2018), merumuskan aspek-aspek peer group sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan individu dalam kelompok, yaitu keterbukaan individu terhadap kelompok dan penerimaan kehadiran individu dalam kelomponya.
- 2) Kerjasama individu dalam kelompok, yaitu keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya dan mau memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
- 3) Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

2.3 Remaja

2.3.1 Defenisi

Dalam menjalani kehidupan, seseorang mengalami perkembangan yang salah satunya adalah masa remaja. Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Menurut WHO, remaja adalah penduduk yang berusia 10-19 tahun, sedangkan menurut peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (Yunalia & Etika, 2020).

Dalam proses menuju kedewasaan remaja mengalami tahap perkembangan sesuai dengan perkembangannya. Ada 3 tahap perkembangan dalam proses penyesuaian menuju kedewasaan yaitu:

- 1. Remaja awal (early adolescence)**

Masa remaja awal berusia antara 10-13 tahun, pada tahap ini remaja masih belum terlalu mengerti dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan hal-hal yang menyertai perubahan. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan dirinya dan mulai ada ketertarikan antar lawan jenis.

- 2. Remaja pertengahan**

Masa remaja pertengahan antara 14-15 tahun, pada tahap ini ditandai dengan terbentuknya hubungan baru dengan lawan jenis dan kelompok teman sebaya.

- 3. Remaja akhir**

Masa remaja akhir berusia antara 16-21 tahun, pada tahap ini remaja berperilaku serupa dengan orang dewasa dan telah membentuk identitas tersendiri serta mempunyai pendapat dan gagasan tersendiri. Perkembangan pada remaja akhir dengan identitas yang lebih kokoh, kemampuan memikirkan ide, kemampuan mengucapkan kata-kata, selera humor yang lebih berkembang, stabilitas emosi yang lebih besar, kemampuan untuk mengambil keputusan secara independent, dan kemampuan untuk berkompromi, serta kepedulian yang lebih besar terhadap orang lain. Perkembangan kognitif pada remaja akhir dengan kebiasaan kerja yang lebih jelas dan tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap masa depan (Rafi Nurul Fikri et al., 2024).

2.3.2 Aspek-aspek perkembangan remaja

Menurut jahja (2011), bahwa aspek-aspek perkembangan pada masa remaja terdiri dari tiga aspek yaitu:

- 1). Pekembangan fisik selama usia remaja, pubertas adalah serangkaian perubahan psikologis yang mengakibatkan organisme yang tidak matang sanggup berproduksi. Hampir setiap organ dan sistem tubuh di pengaruhi oleh perubahan-perubahan ini. Anak pra-puber dan anak pasca puber berbeda dalam penampilan luar karena perubahan-perubahan dalam tinggi dan proporsi tubuh dan perkembangan sifat-sifat seks primer dan sekunder.

- 2). Perkembangan kognitif, ketika seluruh bagian tubuh lain berubah pada masa pubertas, maka otak dan fungsi-fungsinya juga berubah, dan waktu perubahan intelektual sangat berbeda-beda bagi seluruh individu.
- 3). Perkembangan sosioemosional, pada masa remaja, anak juga mengalami perubahan penting dalam kehidupan sosial dan emosional mereka. Sebagian sebagai akibat dari struktur fisik dan kognitif mereka yang sedang berubah. Mereka menginginkan orang tua mereka memperlakukan mereka dengan berbeda, walaupun banyak orang tua yang tidak bersedia memandang anak remaja berbeda.
- 4). Perkembangan identitas, salah satu tanda pertama masa remaja awal adalah kehadiran reflektivitas, yaitu kecenderungan untuk memikirkan apa yang terjadi dalam pemikiran sendiri dan untuk mempelajari diri sendiri. Remaja mulai memandang diri sendiri dengan lebih dekat dan mendefenisikan diri sendiri secara berbeda. Dengan menggunakan kemampuan intelektual yang sedang berkembang yang memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan, remaja cenderung merasa puas dengan diri sendiri. Remaja mulai mengkritik sifat-sifat pribadi mereka, membandingkan diri sendiri dengan orang lain dan mencoba mengubah cara mereka tampil (Dr. Noorhapizah, ST., M.Pd. | Dr. Intan Sabah, S.Ag. et al., 2022).

2.3.3 Tugas perkembangan remaja

Berikut beberapa teori terkait tugas-tugas perkembangan remaja menurut para ahli sebagai berikut yaitu:

1. Teori william kay

- a. Menerima fisiknya segala perubahan yang terjadi.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai wewenang untuk membimbing ataupun mengawasinya.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat self control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar nilai, prinsip atau falsafah hidup.
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri.

2. Teori lauella cole

- a. Kematangan emosional.
- b. Pemantapan minat-minat heterokseksual.
- c. Kematangan sosial.
- d. Kematangan intelektual .
- e. Memilih pekerjaan.
- f. Menggunakan waktu senggang dengan tepat.
- g. Memilih falsafah hidup.
- h. Identifikasi diri.

3. Teori havighurst

- a. Menerima kenyataan terjadinya perubahan fisik yang mengalami dan dapat dilakukan peran sesuai dengan jenisnya secara efektif dan merasa puas terhadap keadaan tersebut.
- b. Belajar memiliki peranan sosial dengan teman sebaya.
- c. Mencapai kebebasan dari ketergantungan terhadap orang tua dan orang dewasa.
- d. Mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep tentang kehidupan bermasyarakat.
- e. Mencari jaminan bahwa suatu saat harus mampu berdiri sendiri dalam bidang ekonomi guna mencapai kebebasan ekonomi.
- f. Mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan sesuai dengan bakat dan kesanggupannya.
- g. Memahami dan mampu bertingkah laku yang dapat di pertanggung jawabkan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.
- h. Memperoleh informasi tentang pernikahan dan mempersiapkan diri untuk keluarga.
- i. Mendapatkan penilaian bahwa dirinya mampu bersikap tepat sesuai dengan pandangan ilmiah.

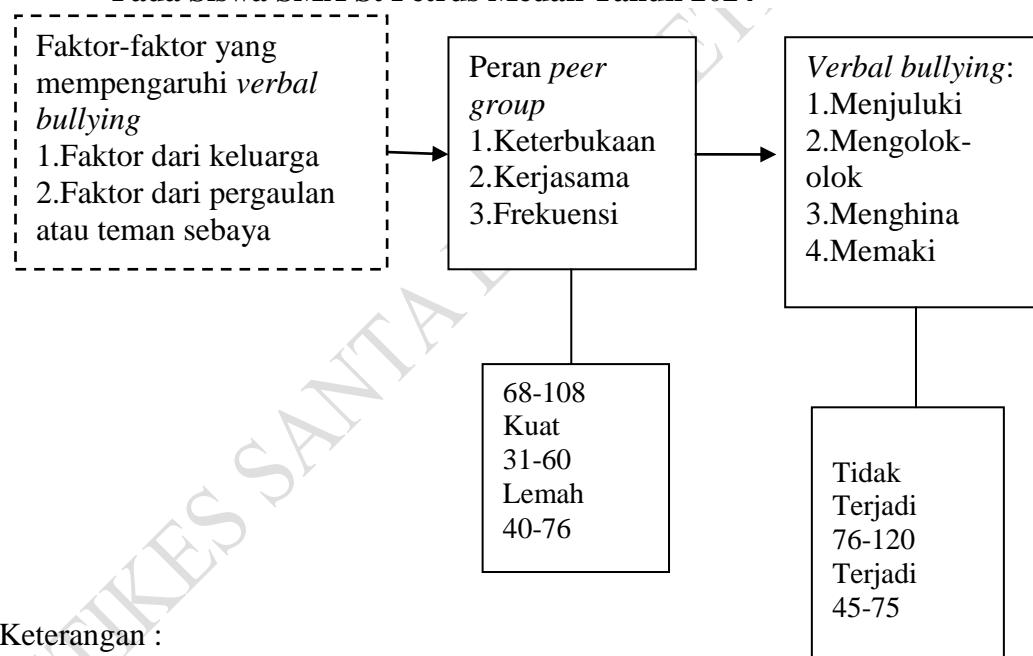
Masa ini merupakan fase terpenting dalam siklus terpenting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa (Heru Purnomo., *et al.*, 2024).

BAB 3 **KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

3.1 Kerangka konseptual

Konseptual yaitu ringkasan fakta atau kebenaran supaya bisa di jelaskan serta membangun suatu teori yang menerangkan bagaimana dua variabel yang diteliti berhubungan satu sama lain. Kerangka konsep dapat berkontribusi dalam mengaitkan hasil penelitian dengan (Nursalam 2020). Pada penelitian ini hendak menganalisis Hubungan Peran *Peer Group* dengan *Verbal Bullying* pada Siswa SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024.

Bagan 3.1 Kerangka Hubungan Peran *Peer Group* dengan *Verbal Bullying* Pada Siswa SMA St Petrus Medan Tahun 2024



: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

→ : Ada hubungan antar variabel.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Nursalam, 2020). Maka hipotesa pada proposal ini adalah :

Hipotesis nol (Ho) yaitu tidak ada Hubungan Peran *Peer Group* dengan *Verbal Bullying* di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Aspek utama karena memberikan pengendalian optimal terhadap berbagai aspek yang memengaruhi keakuratan suatu temuan. Rancangan ini berperan sebagai acuan bagi peneliti dalam menyusun dan menjalankan kajian, mendaatkan sasaran jawaban pertanyaan penelitian (Nursalam,2020).

Penelitian kuantitatif ini merupakan jenis penelitian koleratif di rancang dengan pendekatan *Cros Sectional*, yang merupakan pendekatan berfokus pada mengukur atau menganalisis variabel independen dan dependen hanya diukur pada satu titik waktu tertentu selama penelitian (Nursalam,2020).

Rancangan penyelidik dimana melihat adanya hubungan peran *peer group* dengan *verbal bullying* di SMA santo petrus medan tahun 2024.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi

Dalam penelitian populasi merujuk pada seluruh objek yang menjadi fokus penelitian memiliki karakteristik yang ditentukan (Nursalam,2020). Jumlah untuk keseleruhan ini mencakup semua siswa SMA santo Petrus Medan Tahun 2024. Jumlah keseluruhan SMA Santo Petrus sebanyak 320 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian anggota kelompok dipilih sebagai subjek penyelidikan. Metode pemilihan sampel ini sesuai ukuran sampel dan akan digunakan sebagai sumber data dikenal sebagai teknik sampling(Nursalam, 2020).

Peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yakni pemilihan subjek sesuai kriteria ini ditentukan agar dapat mempersentasikan ciri-ciri populasi yang sebelumnya sudah dikenali.

Peneliti menggunakan rumus slovin, dalam (Nursalam, 2020) untuk menetapkan jumlah sampel,yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{320}{1 + 320 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{320}{1 + 320 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{320}{1 + 320 (0,01)}$$

$$n = \frac{320}{4,2}$$

$$n = 76,1 \text{ orang}$$

Keterangan:

n= Besar Sampel

N= Besar Populasi

d= Tingkat Signifikansi (10%)

Menurut perhitungan didapatkan partisipasi dalam penelitian ini sebanyak 76 orang.

Kriteria inklusi:

1. Diberikan ijin oleh guru penangung jawab.

2. Peserta didik dari kelas X IPS, XI IPA dan XII IPA.
3. Siswa yang memiliki berpatisipasi dalam penelitian.

4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Suatu tindakan memberi nilai beda kepada suatu hal yang akan di teliti.

4.3.1 Varibel Independen(bebas)

Variabel independen yaitu variabel dimana memiliki pengaruh untuk melihat nilai dari variabel lainnya (Nursalam, 2020). Variabel independent pada penelitian yaitu Peran *Peer group*.

4.3.2 Varibel Dependen(terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dengan variabel independen atau bebas (Nursalam, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Verbal Bullying*.

4.3.3 Defenisi operasional

Defenisi operasional merupakan defenisi berlandaskan ciri hal di observasi dari sesuatu untuk didefinisikan. Mampu diamati berarti memungkinkan orang dapat melihat maupun mengukur subjek atau peristiwa dengan cermat, mampu diulang oleh setiap orang dalam waktu yang berbeda (Nursalam, 2020).

Tabel 4.3. Defenisi operasional variabel dari hubungan peran *peer group* dengan *Verbal bullying* di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024.

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen Peran Peer group	Sekelompok geng atau teman sebaya yang tingkat usia, hobby,	Aspek – aspek peran peer group 1.Keterbuka an	Kuisisioner terdiri dari 27 pertanyaan	O R	Kuat 68-108 Lemah 40-67
			menggunakan skala likert	D	

	pendidikan, dan status yang sama.	2.Kerjasama 3.Frekuensi hubungan	dengan pilihan jawaban : Sangat Setuju= 4 Setuju = 3 Tidak setuju= 2 Sangat tidak setuju= 1	I N A L
Dependen Verbal bullying	Verbal bullying ini adalah ucapan yangmengg unakan kata-kata, pelecehan, penghinaan atau ejekan yang sering dilakukan oleh remaja.	Verbal bullying: 1.Menjuluki 2.Mengolok- olok 3.Menghina 4.Memaki	Kuisioner terdiri dari 30 pertanyaan dengan pilihan jawaban Selalu=4 Sering=3 Kadang- kadang=2 Tidak pernah=1	O R D I N A L

4.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian dipergunakan untuk mengumpulkan informasi supaya proses penelitian berjalan dengan lancar. Salah satu alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala Likert, dimana bertujuan untuk menilai opini, sikap, dan pandangan seseorang (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini, peneliti memakai jenis keusioner untuk kedua variabel dimana nilainya di tentukan dengan menggunakan rumus statistic.

1. Kuesioner *Peer Group* ini mencakup aspek keterbukaan, kerjasama dan frekuensi, kuesioner disusun menjadi 27 item, yaitu 16 *favourable* dan 12 *unfavourable*. Setiap item diberi penilaian menggunakan skala Likert dengan skor sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Bobot penilaian untuk pernyataan

yang menguntungkan yakni SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1. dengan no item pertanyaan yaitu (1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 14, 15, 16, 20, 21, 23, 24, 25, 27), sementara itu untuk pernyataan *unfavorable*, angka penilaianya yakni SS=1, S=2, TS=3, STS=4, dengan nomor item pertanyaan yaitu (3, 6, 10, 11, 12, 13, 17, 18, 19, 22, 26, 28).

$$P = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{(27 \times 4) - (27 \times 1)}{2}$$

$$P = \frac{108 - 27}{2}$$

$$P = \frac{81}{2} 40.5$$

Didapatkan hasil perhitungan *peer group* dengan kategori, yaitu:

Kuat = 68-108

Lemah = 40-67

2. Kuesioner *verbal bullying* terdiri atas 30 item, Menggunakan skala Likert yang mencakup dua jenis pernyataan, yaitu favorable dan unfavorable, dengan empat kategori jawaban interval, yakni: Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Angka perhitungan untuk pernyataan *favorable* adalah S=4, SR=3, KK=2, TP=1, dengan nomor item pernyataan (1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27), selain itu untuk pernyataan *unfavorable*, angka perhitungan yakni; S=1, SR=2, KK=3, TP=4, dengan no item pernyataan (2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30). *P*

$$P = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{(30 \times 4) - (30 \times 1)}{2}$$

$$P = \frac{120 - 30}{2}$$

$$P = \frac{90}{2} 45$$

Maka di dapatkan hasil dari penelitian *verbal bullying* adalah sebagai berikut:

Tidak Terjadi=76-120

Terjadi =45-75

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Santo Petrus Medan terletak di Jalan Luku I No.1,Kwala Bekala, Kec.Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20146.

4.5.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan November tahun 2024.

4.6. Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan data

Pengambilan informasi adalah langkah melihat setiap topik dan mengumpulkan karakteristik mereka dibutuhkan untuk penelitian. Informasi primer dan Informasi sekunder adalah jenis informasi untuk dipergunakan dalam

penelitian ini (Nursalam,2020). Proses pengumpulan data mencakup data primer, yang diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti individu atau responden, melalui pengisian angket biasanya dilakukan oleh peneliti, serta data sekunder yang berisi informasi yang relevan dari SMA Santo Petrus Medan.

4.6.2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahap pada proses penelitian yang bertujuan untuk berinteraksi dengan subjek serta mengumpulkan informasi mengenai ciri-ciri subjek yang dibutuhkan dalam sebuah studi (Nursalam, 2020). Pengambilan informasi akan dilaksanakan dengan memakai kusioner diterima oleh partisipasi. Langkah-langkah dan tahap-tahap penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti adalah:

1. Penelitian akan dilakukan setelah proposal penelitian disetujui melalui tinjauan etika oleh komite etika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dan setelah memperoleh surat izin penelitian dari pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Peneliti akan menerima surat izin penelitian dari pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan setelah itu peneliti meminta persetujuan kepada Kepala Sekolah SMA St Petrus Medan, setelah itu peneliti memberikan surat ijin penelitian kepada wakil kepala sekolah.
3. Peneliti akan menjumpai calon responden lalu menjelaskan sasaran dan keuntungan penelitian. Kemudian penyelidik akan mengajukan kesediaan calon peserta menandatangani *informed consent*. Bila tidak setuju , maka peneliti akan mengkaji alasan calon responden dan memberi pengertian

ataupun solusi bila dikarenakan sebuah kendala yang dialami oleh responden dengan tetap tidak memaksa calon responden untuk menjadi peserta.

4. Kemudian peneliti akan membagikan kusisioner untuk di isi serta menjelaskan cara pengisiannya. Selama pengisian kusisioner peneliti akan mendampingi peserta.
5. Setelah angket lengkap diisi, peneliti akan mengumpulkan angket tersebut dan memverifikasi agar tidak ada bagian yang kosong. Setelah semua kusisioner terkumpul, peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih kepada partisipan dan melanjutkan ke tahap pengolahan informasi.

4.6.3. Uji Validitas dan Realibilitas

Prinsip validitas berkaitan dengan kemampuan instrumen untuk mengukur dan mengamati dengan tepat, menunjukkan sejauh mana alat tersebut dapat diandalkan dalam mengumpulkan data. Instrumen harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, validitas lebih menekankan pada keandalan alat ukur atau metode pengamatan itu sendiri. Di sisi lain, uji reliabilitas berfokus pada konsistensi hasil pengukuran atau pengamatan ketika data atau fakta diukur atau diamati beberapa kali pada waktu yang berbeda. Baik alat pengukur maupun teknik pengamatan memiliki peran yang sangat penting secara bersamaan (Nursalam,2020).

4.6.3.1. Uji Validitas

Validitas adalah sebuah Konsep yang lebih rumit yang secara keseluruhan mencakup kekuatan, bukti penelitian, yaitu apakah temuan tersebut meyakinkan dan beralasan. Validitas merupakan kriteria penting untuk menilai metode pengukuran variabel. Pada kuesioner verbal bullying dengan nilai r hitung $> r$ tabel $= 0,532$ maka dinyatakan valid apabila r di hitung $<$ dari tabel (0,532) dinyatakan valid (Polit & Beck, 2012). Uji validasi pada kuesioner verbal bullying yang diadopsi dari peneliti Dwiyanti (2020) yang meneliti verbal bullying diperoleh hasil “Hubungan Verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa di SD Bengkala Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng”.

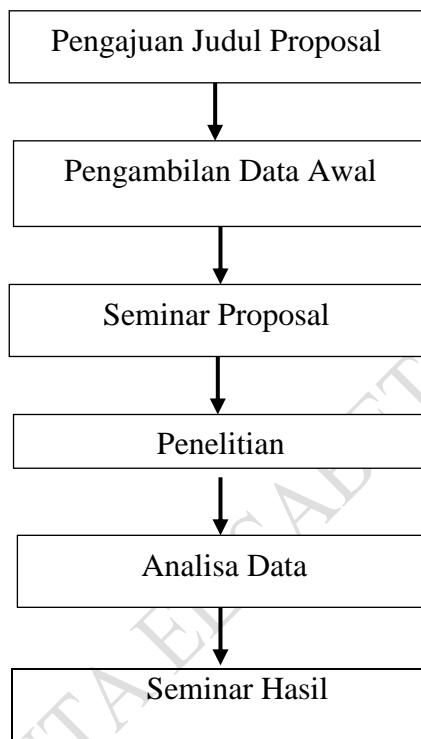
Pada kuesioner peer group dengan nilai dengan nilai r hitung $> r$ tabel $= 0,312$ maka dinyatakan valid dan apabila $r <$ dari r tabel (0,312) dinyatakan tidak valid. Uji validitas pada kuesioner peer group yang diadopsi dari penelitian Charolin (2022) yang penelitian peer group “Hubungan Peer Group Terhadap Kepribadian Mahasiswa Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Sukarta”

4.6.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah samanya hasil ukur atau hasil pengamatan jika fakta atau berbeda. Metode serta alat pengukur sama penting di waktu yang sama (Polit & Beck, 2012). Uji reliabilitas dilakukan setelah datanya valid, kuesioner *peer group* reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha > 0.60 sedangkan kuesioner verbal bullying reliabel jika nilai cronbach alpha adalah 0,950.

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Kerangka operasional hubungan *peer group* dengan *verbal bullying* di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024



4.8. Pengelolahan Data

Sesudah peneliti mendapatkan semua data yang di perlukan, pengelolaan data dilaksanakan dengan perhitungan statistik. (Polit & beck, 2012).

Terdapat pengolahan data pada penyelidik yakni:

1. Mengedit, pada tahap ini semua responden sudah mengisi survei, lalu peneliti mengecek kembali apakah semuanya sudah genap serta tidak ada yang belum terjawab. Jika terdapat jawaban tidak lengkap, peneliti dapat menyerahkan lagi kepada responden untuk dilengkapi.

2. Pengkodean, yaitu dimana dilakukan dengan memberi kode numerik (angka) pada data yang mencakup berbagai kelompok kategori. Pengkodean amat penting bagi manajemen dan analisa data menggunakan sistem komputer.
3. Skoring, dimana peneliti mengkalkulasi skor atau nilai dari tiap-tiap responden terkait dengan pertanyaan ataupun pernyataan yang telah diajukan peneliti dari kuesioner.

4.9 Analisa Data

Demi menngapai sasaran utama pada penyelidik menanggapi pertanyaan ini membuktikan fenomena dengan berbagai uji statistik, analisis data merupakan bagian terpenting dari penelitian. Menggunakan analisa univariat dan juga analisa bivariat, yang meliputi (Polit & beck, 2012).

Analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Polit & beck, 2012). Dalam analisis univariat, penelitian mencakup data dari responden berdasarkan informasi demografi, seperti inisial nama dan usia, serta variabel terkait, yaitu peer group dan bullying verbal pada siswa/siswi..

2. Analisa bivariat

Analisis bivariat adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan atau kaitan antara dua variabel yang dianggap saling terkait (Polit & Beck, 2017). Dalam penyelidik ini, analisis bivariat digunakan menggambarkan kaitan antara dua variabel, yaitu variabel peer group sebagai variabel independen

atau bebas, dan verbal bullying sebagai variabel dependen atau terikat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *uji chi square*.

Uji ini digunakan ketika data yang dianalisis bersifat ordinal dan juga bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala ordinal. Syarat uji Chi-squara adalah:

1. Tidak ada cell dengan frekuensi kenyataan atau disebut actual (F0) atau nilai nilai observed bernilai nol (0)
2. Apabila bentuk tabel lebih dari 2x2, misalnya 2x3 maka jumlah cell frekuensi harapan atau disebut juga expected count (Fh) kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20% serta apabila tabel kontigensi 2x2 atau lebih.

Jika syarat diatas tadi tidak memenuhi maka penulis harus menggunakan uji alternatif yaitu uji *fisher exact*. Penelitian ini dilakukan uji *fisher exact*, karena hasil output SPSS *Chi-square* terdapat 2 sell yang memiliki *expected count* kurang dari 5 maka digunakan uji *fisher exact*.

4.10. Etika Penelitian

Nilai normal etika penelitian menentukan seberapa baik prosedur penelitian mematuhi tanggung jawab profesional, sosial dan hukum para peserta atau subjek penelitian (Polit & Beck, 2012). Prinsip utama dalam penelitian kesehatan diuraikan sebagai berikut:

1. *Benefience & Maleficience* adalah prinsip etik yang dilakukan harus memaksimalkan kebaikan atau keuntungan dan meminimalkan kerugian atau kesalahan terhadap responden penelitian.

2. Persetujuan *Informed consent*, setelah peneliti menjelaskan tujuan, keuntungan, dan harapan penelitian kepada respondee, mereka semua bersedia menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.
3. *Confidentiality* (Kerahasiaan): Melindungi hasil penelitian, termasuk informasi dan aspek lainnya. Peneliti bertanggung jawab untuk menjaga semua data yang dikumpulkan tetap aman, kecuali data yang akan dipublikasikan.
4. *Autonomy* (Otonomi): Menjamin bahwa subjek penelitian hanya diidentifikasi dengan kode pada formulir pengumpulan data dan temuan penelitian yang akan dipresentasikan, serta menghindari pencantuman nama respondee pada lembar tersebut.

BAB 5 **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dimulai dari tanggal 22 November 2024 yang bertempat di SMA SWASTA Santo Petrus Medan, yang berlokasi di JL.Luku 1 No. 1 Medan, Kelurahan Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan Sumatera Utara merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco KAM salah satu yayasan pendidikan yang dimiliki oleh Keuskupan Agung Medan.

Sekolah Menengah Atas Santo Petrus Medan terdapat 9 ruangan kelas yaitu (kelas X-1, X-2, X-3, XI IPA-1, XI I PA 2, XI IPS, XII IPA-1, XII-IPA 2, XII IPS), 1 Laboratorium komputer, 1 Laboratorium IPA , 1 Ruang osis, 1 perpustakaan 1 ruang BP/BK. di SMA Santo Petrus terdapat fasilitas seperti Lab IPA dengan luas wilayah 632 M².

Sekolah Menengah Atas Santo Petrus Medan mempunyai sarana dan prasarana antara lain: lapangan untuk berolahraga, yakni lapangan futsal, lapangan Volly, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), dan memiliki tempat serbaguna seperti pendopo. Selain itu, lembaga ini menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya: Futsal, Volly, Bola Basket, Pramuka, Merpati Putih, Vocal Grup, tari tradisional, modern dance.

Sekolah Menengah Atas Santo Petrus Medan mempunyai tenaga pengajar guru sebanyak 18 orang dan ada pegawai sebanyak 5 orang, serta jumlah siswa/siswi SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024 sejumlah 320 orang.

Visi SMA Santo Petrus Medan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Unggul dalam membina peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter mulia, kompeten, berbudaya kasih dan berciri profil pelajar Pancasila.

Misi SMA Santo Petrus Medan

1. Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan dalam kurikulum baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan kreatifitas lainnya.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang modern dengan pendekatan yang berpusat pada kebutuhan peserta didik dengan memanfaatkan teknologi.
3. Melakasankan kegiatan peningkatkan kompetensi, layanan bermutu dan keterampilan guru, pegawai dan siswa berupa ekstrakurikuler, pendampingan, pelatihan atau dalam bentuk kegiatan lain yang relevan guna meningkatkan kompetisi sekolah secara keseluruhan.
4. Melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan iman kerohanian, konseling dan pembinaan karakter mulia secara terus menerus dan berkesinambungan untuk memperkuat saling kasih menjadi budaya dalam lingkungan sekolah maupun hidup bermasyarakat.
5. Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dengan kebijakan-kebijakan tentang penanggulangan konflik, kerjasama, kolaborasi, layanan yang bermutu.

5.2 Hasil Penelitian

Adapun hasil Hubungan Peran *Peer Group* Dengan *Verbal Bullying* Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024.

5.2.1 karakteristik Demografi

Berdasarkan temuan penelitian, distribusi frekuensi data demografi pada 76 responden siswa/i di SMA Santo Petrus Medan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden Siswa/I Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024

No	Karakteristik	Jumlah (f)	Percentase (%)
1	Usia		
	14	1	1.3
	15	24	31.6
	16	29	38.2
	17	22	28.9
	Total	76	100.0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	40	52.6
	Perempuan	36	47.4
	Total	76	100.0
3	Kelas		
	10	26	34.2
	11	25	32.9
	12	25	32.9
	Total	76	100.0

Berdasarkan tabel 5.1 Distribusi frekuensi bahwa dari 76 responden, didapatkan data umur responden yaitu mayoritas 16 tahun sebanyak 29 responden (38.2%), rentang usia 15 tahun sebanyak 24 responden (31.6%), rentang usia 17 tahun sebanyak 25 responden (32.9%), dan data umur responden minoritas yaitu 14 tahun sebanyak 4 responden (5.3%). Mayoritas berjenis perempuan sebanyak

40 responden (52.6%), dan data jenis kelamin minoritas laki-laki sebanyak 36 responden (47.4%). Data kelas responden, diperoleh yaitu kelas X sebanyak 26 responden (34.2%), kelas XI sebanyak 25 responden (32.9%), dan kelas XII sebanyak 25 responden (32.9%).

5.2.2 Peran *Peer Group* Siswa/I Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Peran *Peer Group* Siswa/I Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024

No.	Peer Group	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Kuat	75	98.7%
2	Lemah	1	1.3%
Total		76	100.0%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 mengenai data Peran Kelompok Sebaya, deskripsi dilakukan dengan menggunakan nilai skoring dan dibagi menjadi dua kategori, yaitu Kuat dan Lemah. Hasil pengukuran Peran Kelompok Sebaya pada siswa/siswi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki Kelompok Sebaya yang Kuat, yaitu sebanyak 75 siswa (98,7%), sementara responden dengan Kelompok Sebaya yang Lemah berjumlah 1 siswa (1,3%).

5.2.3 *Verbal Bullying* Siswa/I Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan *Verbal Bullying* Siswa/I Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024

No.	Verbal Bullying	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Tidak Terjadi	68	89.5
2	Terjadi	8	10.5
	Total	76	100.0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.3 mengenai data *Verbal Bullying* dideskripsikan menggunakan nilai skoring dan digolongkan menjadi 2 kategori yaitu Tidak Terjadi, dan Terjadi. Hasil pengukuran *Verbal Bullying* pada siswa/i menunjukkan bahwa mayoritas responden *Verbal Bullying* Tidak Terjadi sebanyak 68 siswa (89.5%), sedangkan mayoritas *Verbal Bullying* yang Terjadi Sebanyak 8 siswa (10.5%).

5.2.4 Hubungan Peran *Peer Group* dengan *Verbal Bullying* Di SMA Santo Petrus Medan Baru Medan Tahun 2024

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan peran kelompok sebaya dengan bullying verbal pada siswa/siswi di SMA Santo Petrus Medan tahun 2024 disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 5.4 Hasil Tabulasi Silang Kolerasi Hubungan Peran Peer group dengan Verbal Bullying pada Siswa/i di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024

Peer group	Verbal bullying						P-Value	
	Tidak Terjadi		Terjadi		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kuat	67	88.2%	8	10.5%	75	98,7%		
Lemah	1	1.5 %	0	0.0%	1	1,3%	1.000	
Total	68	89,5%	8	10,5%	76	100%		

Berdasarkan tabel mengenai hasil analisis hubungan Peran *Peer Group* dengan *Verbal Bullying* di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024 menunjukkan bahwa *Peer Group* kuat dengan *Verbal Bullying* Tidak Terjadi sebanyak 67 siswa (88.2%), yang memiliki Peran *Peer group* Kuat dengan *Verbal Bullying* Terjadi sebanyak 8 siswa (10.5), responden yang memiliki *Peer Group* Lemah dengan *Verbal Bullying* Tidak Terjadi sebanyak 1 siswa (1,5%), sedangkan responden yang memiliki Peran Peer Group Lemah dengan Terjadi *verbal bullying* sebanyak 0 siswa (0.0%). Bersumber dari hasil uji *fisher exact* diperoleh nilai signifikan (p value) 1.000 yang menunjukkan bahwa p value = 1.000 ($p>0.05$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan Peran *Peer Group* dengan *Verbal Bullying* Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Peran *Peer Group* Pada Remaja SMA Santo Petrus Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024 diperoleh hasil bahwa responden memiliki Peran *Peer Group* yang kuat sebanyak 75 siswa (98.7%), sedangkan responden yang memiliki *Peer Group* yang Lemah sebanyak 1 siswa (1.3%).

Informasi ini diperoleh dari pernyataan dalam kuesioner yang dibagikan kepada 76 responden, yang menunjukkan bahwa kelompok sebaya siswa/siswi SMA Santo Petrus Medan termasuk dalam kategori kuat (98,7%).

Penelitian (Widodo et al., 2021) juga menunjukkan bahwa peran teman sebaya pada kategori sedang sebanyak 41 responden (53,%). Ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dalam melakukan hal-hal negatif masih ada,

namun hanya mengikuti aturan kelompok sehingga masih merasa tidak nyaman. Jika harus berkolaborasi dengan teman sebaya yang masih asing atau belum familiar. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Miftahudin 2019) yang mengatakan bahwa peran teman sebaya terdapat pada kategori tinggi sebanyak 36%, sebab siswa merasa harus di terima di kelompok, dengan demikian mereka menanfaatkan kesempatan itu agar terlihat lebih menarik, namun dengan cara negatif atau dengan cara yang kurang baik.

Peer group dapat terpengaruh oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kapasitas atau potensi yang ada dalam diri yang komunikasi rendah, pola asuh kurang baik dan latar belakang seseorang misalnya seperti *broken home*. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan yang kurang baik, ketidaksesuaian minat, adanya perbedaan tujuan dan perbedaan jenis kelamin (N. Putri et al., 2024), dan juga pola asuh yang otoriter demokratis atau permisif (Lufpitasi, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan bergabung dengan kelompok teman sebaya Sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni keadaan lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Pola asuh di keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan keterampilan sosial dan emosionalnya. Semakin baik pola asuh dalam keluarga dengan memberikan kasih sayang, perhatian, mendengarkan, merespon perasaan anak, memberikan pujian dan pengakuan dari orang tua, memotivasi, mengajarkan anak agar mampu menerima kegagalan dengan demikian anak mampu mandiri dan mengembangkan kemampuan bergaul yang sehat dan efektif dengan teman-teman

sebayanya. Perhatian, dukungan emosional, serta komunikasi yang terbuka cenderung membantu anak-anak atau remaja membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial untuk membangun hubungan dengan orang lain di luar keluarga, . membantu mereka lebih mudah beradaptasi dan diterima dalam kelompok teman sebaya, karena mereka merasa lebih siap dan nyaman dalam berinteraksi.

Lingkungan teman sebaya juga berperan penting dalam membentuk kemampuan sosial seseorang. Sebagai kelompok sosial yang sering dijumpai sehari-hari, teman sebaya memberikan kesempatan untuk melatih dan menguji keterampilan sosial yang sudah dimiliki. Interaksi yang terjadi dalam kelompok teman sebaya memberikan individu kesempatan untuk memahami norma-norma sosial, berbagi pengalaman, dan belajar dari cara teman-temannya berinteraksi. Dengan adanya hubungan yang positif dan mendukung dari teman sebaya, individu cenderung merasa lebih diterima dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk bergaul lebih baik serta mengembangkan keterampilan sosial yang sehat dan efektif.

5.3.2 *Verbal Bullying Pada Remaja SMA Santo Petrus Tahun 2024*

Berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024 di peroleh hasil bahwa responden memiliki *Verbal Bullying* Tidak Terjadi sebanyak 68 siswa (89.5%), sedangkan mayoritas *Verbal Bullying* yang Terjadi Sebanyak 8 siswa (10.5%). Ini didasarkan pada jawaban yang tercantum dalam kuesioner yang disebarluaskan kepada 76 responden, yang mengindikasikan

bahwa bullying verbal di kalangan siswa/i SMA Santo Petrus Medan termasuk dalam kategori Tidak Terjadi (89,5%)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ezra Addo Setiawan et al., 2024), didapatkan perilaku *verbal bullying* pada kategori sedang sebanyak 63 siswa (63.0%), menunjukkan bahwa remaja masih melakukan tindakan *verbal bullying* seperti sindiran atau komentar yang menyinggung tetapi belum sampai pada penghinaan atau ancaman keras. Fatmawati & Maryam, (2024) dalam penelitiannya didapatkan *verbal bullying* pada kategori sedang sebanyak 115 siswa (65%), yang menunjukkan bahwa masih termasuk potensi besar melakukan bullying karena lebih 50% masih mengarah perilaku menyakiti fisik maupun mental, selain itu penelitian (Alvicky, 2024), juga mengemukakan bahwa perilaku *verbal bullying* pada kategori sedang sebanyak 30 siswa (75.0%), yang berarti *verbal bullying* terjadi tetapi tidak terjadi perilaku berbahaya atau sangat sering, tetapi cukup signifikan untuk mempengaruhi korban, atau dapat dikatakan *verbal bullying* yang ringan, namun tetap dapat merusak perasaan atau harga diri korban.

Verbal bullying dapat terdeteksi karena melibatkan indera pendengaran, misalnya: memberi julukan negatif, menghina, menggunakan kata-kata kasar, merendahkan, menuduh dan menyebarkan fitnah (Fadil, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying verbal meliputi lingkungan keluarga dan pergaulan. Faktor keluarga meliputi kurangnya kehangatan dan perhatian orang tua, pola asuh yang terlalu keras sehingga anak merasa tertekan, minimnya pengawasan orang tua, pengaruh dari saudara kandung, serta sikap orang tua yang

secara tidak sadar memberi contoh perilaku *bullying*. Sedangkan faktor pergauluan memliiputi bergaul dengan anak yang suka membully, mencari masa perhatian dengan tindakan *bullying* untuk mendapatkan penghargaan, di depan teman-temannya, atau dengan kata lain seorang yang berada dilingkungan yang negatif maka akan melakukan hal-hal yang negatif, sehingga akan menunjukkan kemampuan yang buruk untuk bersosialisasi (Mahira & Yuliana, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa tingginya tingkat *verbal bullying* di SMA Santo Petrus Medan lebih dipengaruhi oleh perilaku beberapa individu yang menganggap bahwa apa yang dilakukan hanya sebatas bercandaan, sementara hal tersebut merupakan bagian dari *bullying* yang tidak mereka sadari. Perilaku ini sering kali tidak disadari oleh pelaku karena mereka merasa bahwa tindakan yang mereka lakukan tidak lebih dari sekadar guyongan atau lelucon ringan. Namun, yang tidak mereka ketahui adalah bahwa lelucon tersebut dapat berimbas pada perasaan dan kesejahteraan emosional teman mereka yang menjadi sasaran.

Tingginya tingkat *verbal bullying* di sini bisa dilihat dari seberapa sering perilaku ini terjadi dan seberapa besar dampaknya pada korban. Dalam kasus ini, *verbal bullying* bisa terjadi dalam bentuk ejekan, sindiran, atau komentar yang merendahkan yang sering dianggap remeh oleh pelaku. Meskipun korban mungkin merasa tidak nyaman atau terluka, mereka merasa terjebak dalam situasi tersebut, karena komentar atau ejekan tersebut sering dilakukan di depan orang banyak, atau dianggap sebagai bagian dari interaksi sosial sehari-hari. Tanpa disadari oleh pelaku, meskipun niat mereka bukan untuk menyakiti, komentar atau ejekan ini bisa memberi tekanan emosional yang cukup berat bagi korban.

Terlebih jika hal tersebut terjadi berulang kali, korban mungkin mulai merasa terisolasi, cemas, atau bahkan depresi. Mereka bisa merasa bahwa mereka tidak diterima oleh kelompok atau bahwa mereka selalu dipandang rendah oleh orang lain. Selain itu, dalam banyak kasus, saksi *verbal bullying* sering merasa terjebak antara ingin membela korban atau diam agar tidak jadi sasaran bullying juga.

Verbal bullying dilakukan dengan cara santai atau tampak tidak serius, membuat korban sulit melawan atau mengungkapkan perasaan. Mereka khawatir dianggap terlalu sensitif atau tidak bisa menerima candaan. Karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang perbedaan antara bercanda dan bullying, serta mengedukasi mereka.

5.3.3 Hubungan Peran *Peer group* dengan *Verbal Bullying* Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024

Hasil peneliti di SMA Santo Petrus Medan dengan uji *fisher exact* test di dapatkan $p = 1.000$ dimana ($p > \alpha 0,05$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu tidak terdapat adanya hubungan antara Peran *Peer Group* Dengan *Verbal Bullying* pada siswa/i SMA Santo Petrus Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti (Miftahudin, 2020) dinyatakan bahwasanya tidak terdapat hubungan *Peer Group* dengan perilaku *Verbal Bullying* dengan $p=0.991$ ($p > \alpha 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun tingkat teman sebaya tinggi tidak menjamin tingkat perilaku *bullying* juga akan tinggi. (Y. Putri, 2019) juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan *Peer Group* dengan *Verbal Bullying* dengan nilai $p=0,863$ ($p > \alpha 0,05$). Faktor yang memengaruhi *verbal bullying* antara lain karakteristik anak, pola asuh orang tua, dan status ekonomi. Situasi ini tidak sesuai dengan temuan

penelitian yang di lakukan (Widodo et al., 2021) terdapat adanya hubungan *peer group* dengan *verbal bullying* dengan nilai $p=0,02$ ($p<\alpha 0,05$), menunjukkan terkait perilaku *verbal bullying* terjadi akibat tekanan teman sebaya untuk mengejar pengakuan terhadap dirinya agar diterima dalam kelompok sehingga meniru tindakan dan tingkah laku yang di lakukan oleh teman sebayanya.

Nurhidayah et al. (2021) juga bertolak belakang dengan temuan yang menunjukkan mengenai adanya kaitan *peer group* dengan perilaku *bullying* dengan nilai p -value 0,02 menunjukkan bahwa peran teman sebaya tidak sepenuhnya mempengaruhi perilaku *bullying* tetapi ada faktor lain seperti media sebab dengan media dapat membentuk pola pikir dan perilaku remaja, termasuk perilaku negatif seperti *bullying*. Oleh karena itu, penggunaan media oleh remaja perlu pengawasan dari keluarga, dan membimbing agar menggunakan media secara positif, misalnya untuk belajar.

Peer Group merupakan sekelompok remaja yang berada pada usia atau tahap perkembangan kedewasaan serupa, untuk memberikan dan menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka, serta belajar bersama tentang baik buruknya suatu perilaku atau individu. Melalui kelompok sebaya, seorang remaja dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan rasa sosialnya seiring dengan perkembangan kepribadiannya. Seorang remaja akan melakukan berbagai cara untuk diterima oleh kelompoknya (Intarti, 2020).

Penelitian (Septiyuni et al., 2020) juga didapatkan bahwa tidak terdapat kaitan yang signifikan antara hubungan *peer group* dengan *verbal bullying* siswa di sekolah dengan nilai $p=0,360$. Namun, faktor kontekstual lainnya, seperti

pengaruh lingkungan keluarga dan faktor individu. Remaja yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis dengan penuh kasih sayang akan menunjukkan perilaku bullying dengan tingkat yang lebih rendah, atau dengan kata lain, semakin baik gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua, semakin kecil kemungkinan terjadinya perilaku bullying.

Peran kelompok sebaya merupakan salah satu faktor utama dalam perkembangan individu, agar mampu meminimalkan perilaku *verbal bullying*, demikian sebaliknya jika *peer group* tinggi maka perilaku *verbal bullying* juga meningkat. *Peer Group* yang diharapkan adalah *peer group* positif kepada individu seperti meningkatkan motivasi belajar, disiplin akan aturan, dorongan emosional yang positif terhadap sosial untuk menjadikan seseorang remaja menjadi lebih mandiri, namun kadang peranan *Peer Group* justru sebagian besar mengarahkan anak ke hal-hal yang negatif.

Peran *peer group* di SMA Santo Petrus sangat kuat dalam membentuk hubungan antar siswa. Peran yang dimainkan oleh kelompok teman sebaya ini lebih banyak mengarah pada hal-hal yang positif dan mendukung kebaikan. Salah satu faktor yang mendukung terciptanya suasana ini adalah pendekatan pembimbingan yang diterapkan oleh para pengajar di sekolah tersebut. Di SMA Santo Petrus, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan dukungan. teladan dalam hal sikap sosial yang positif, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Selain itu, kegiatan rohani yang dilakukan oleh sekolah juga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Di SMA Santo Petrus, kegiatan

rohani seperti retret, misa bersama, dan pertemuan doa secara rutin dilaksanakan untuk menumbuhkan rasa empati, kasih sayang, dan kedamaian di antara siswa. Kegiatan ini membantu mereka untuk lebih dekat dengan nilai-nilai agama yang menekankan pada cinta kasih terhadap sesama, dan menghindari perilaku yang merugikan orang lain, termasuk verbal bullying. Sebagai hasilnya, potensi terjadinya verbal bullying dapat diminimalkan, dan siswa lebih cenderung untuk menunjukkan perilaku yang saling mendukung, memahami, dan menghargai satu sama lain.

Peneliti berasumsi bahwa peer group tidak semalaya mempengaruhi verbal bullying, melainkan banyak faktor lain yang mempengaruhi seperti gaya pengasuhan orang tua. Gaya pengasuhan yang positif akan mengubah pola pikir remaja ke hal hal yang baik dan akan memberikan dampak bagi perkembangan sosial dan emosional remaja. Ketika orang tua memberikan kasih sayang, perhatian, dan pengawasan yang tepat, seorang remaja akan tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang pentingnya menghargai orang lain dan memahami dampak dari setiap tindakan mereka, hal inilah dapat membantu seorang remaja agar lebih berperilaku empati terhadap orang lain dan saling menghormati dalam interaksi sosial, baik di lingkungan rumah maupun di luar rumah.

Remaja yang tumbuh adanya gaya pengasuhan yang positif, cenderung lebih mampu membedakan mana yang benar dan salah, karena mereka mempunyai pengertian yang kokoh tentang prinsip etik dan batasan yang jelas. kelompok juga lebih mampu menilai dan memilih untuk tidak terlibat dalam perilaku bullying. Akibatnya, mereka lebih cenderung memiliki keyakinan diri

yang kuat dan tidak mudah dipengaruhi untuk mengikuti perilaku buruk yang dapat merugikan orang lain, termasuk bullying. Pola asuh yang baik mengajarkan anak tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya hubungan yang harmonis, menghargai perasaan orang lain, menjaga sikap positif dan menghindari perilaku *bullying*, serta mereka juga menjadi *agen* perubahan yang mendorong teman untuk saling menghargai.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 6 **SIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang kaitan antara *peer group* dengan *verbal bullying* di SMA Santo Petrus Medan tahun 2024, maka dapat disimpulkan:

1. *Peer group* Siswa/I Di SMA Santo Petrus Medan tahun 2024 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki peran *Peer Group* yang kuat 75 siswa (98.7%).
2. *Verbal bullying* Di SMA Santo Petrus Medan tahun 2024 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki *Verbal Bullying* yang tidak melakukan sebanyak 68 siswa (89.5).
3. Hasil penelitian di SMA Santo Petrus Medan di dapatkan bahwa dari hasil analisis dengan menggunakan uji *fisher exact* test didapatkan $P = 1.000$ dimana ($p > 0,05$). Hal ini berarti H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, yaitu tidak terdapat adanya hubungan antara Peran *peer Group* dengan *Verbal bullying* pada siswa/I SMA Santo Petrus Medan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 76 siswa mengenai kaitan antara peran kelompok sebaya dan bullying verbal di SMA Santo Petrus Medan tahun 2024, disarankan kepada :

1. Bagi Responden

Siswa diharapkan dapat memperhatikan dan memilih teman yang baik bagi dirinya, agar tidak terlibat dalam pergaulan yang negatif. Dengan

demikian, siswa akan dapat mengembangkan sikap sosial yang positif dan menghindari pengaruh pergaulan negatif, karena teman sebaya memiliki dampak yang besar terhadap perilaku siswa.

2. Bagi SMA Santo Petrus medan

Diharapkan agar sekolah SMA Santo Petrus dapat melakukan edukasi tentang *peer group* melalui *leaflet* atau poster agar tetap terjalinnya *peer group* yang positif

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, diharapkan penelitian berikutnya dapat dilakukan di asrama STIKes Santa Elisabeth Medan dengan pendekatan yang berbeda, yaitu menggunakan metode kualitatif untuk melihat persepsi mahasiswa tentang peran *Peer Group* di asrama antonette.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS*, 03(1), 175–182.
- Ahmad. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa
- Ahmad Kristanto, & Muhammad Naufal Fikri. (2023). Perlindungan Anak Di Sekolah: Menyikapi Pelanggaran Ham Dalam Bentuk Verbal Bullying Berbasis Nama Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 13–21. <https://doi.org/10.61722/jipm.v1i3.14>
- Aldri. (2024). *revitalisasi pendidikan antara gagasan dan solusi*. 59. https://www.google.co.id/books/edition/Revitalisasi_Pendidikan_Antara_Ga_gasan_D/7E_yEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dampak+verbal+bullying&pg=PA55&printsec=frontcover
- Alvicky. (2024). *Cendikia Cendikia*. 2(3), 454–474.
- Amalia, N. P. A., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1819–1824. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1250>
- Ardea Sri Pramesti, & Anniez Rachmawati Musslifah. (2024). Gambaran Kemampuan Interaksi Teman Sebaya Dalam Berdiskusi Kelompok Pada Siswa Kelas X SMAN Gondangrejo. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 39–48.
- Arisanty Latifah, R. (2024). Faktor – Faktor Psikologis Penyebab Perilaku Bullying. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(6), 657–666. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i6.166>
- Astuti, Kurnia, Y. (2019). Perilaku bullying verbal pada peserta didik kelas IX SMP LKIA Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–9.
- Buana, U. M. (2024). *1 , 2 1,2. 4(1)*, 17–32.
- Ezra Addo Setiawan, Anniez Rachmawati Musslifah, & Dhian Riskiana Putri. (2024). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Bullying Pada Remaja Akhir. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(4), 157–166. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i4.664>
- Fadil, K. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal

Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar.

Faisal, M. A. (2023). *Peer Group Anxiety Disorder Dalam Upaya Pencegahan Gangguan Kecemasan Remaja*. 13.

Fatmawati, H. A., & Maryam, E. W. (2024). *Dampak Dukungan Teman Sebaya terhadap Agresivitas Verbal pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 1(1), 1–10.

Gafar, A. (2023). *Peranan Remaja dengan Konsep Basimpuah dan Baselo dalam Pencegahan Risiko HIV/AIDS*. 47.

Hamidah, M. 54

(2020). Religiusitas dan Perilaku Bullying Pada Santri Di Pondok Pesantren. *Psycho Holistic*, 2(1), 141–151.

Heru Purnomo, SKep., Ns., Mk., Evi Avicenna Agustin, AM. Keb., S. Si. T., M. KM Ns. Wiwi Kustio Priliana., SST., SPd., M., Daniel Robert, SST, M. K., Ns. Ni Ketut Citrawati, S.Kep., M. K., Rahmi Dwi Yanti, S.Kep., Ners., M. K., Ns. Hesty, S.Kep., M. K., Yufdel, S. Kep, Ns., M. K., Nur Rakhmanto Heryana S. Psi., M. Psi., P., Yulien Adam S.ST, M. K., Herman J. Warouw, SKM., M. K., Sri Susanti, S, S. M. M. K., Ns. Muzaroah Ermawati U., M. Tr. Kep Budi Setiawan, M. S., & Tri Ayu Yuniyanti, S. Kep., Ns., M. Kep Mardiani Mangun, SSIT., M. (2024). *bunga rampai psikologi remaja dan pemasalahannya*. 15.

Ilham, R., Hunawa, R. D., & Hunta, F. I. (2021). Kejadian Bullying Pada Remaja dan Faktor yang Berhubungan. *Jambura Nursing Journal*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.37311/jnj.v3i1.9834>

Intarti, E. R. (2020). Peran strategis teman sebaya dalam pembentukan karakter religius remaja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 342–351. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>

Lufpitasari. (2021). pengaruh lingkungan keuarga dan limhkumgan teman sebaya terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di smp negeri 1 sambit ponogoro tahun ajaran 2020. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.

Maharani, T., Adiputra, N. W. K., Oktavia, V. C., Khoiriyah, S. A., & Rohmah, N. (2023). Hubungan Physical Bullying dan Verbal Bullying Pada Remaja di SMK 4 Pancasila Ambulu Jember. *Health & Medical Sciences*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.47134/phms.v1i1.29>

Mahira, A., & Yuliana, N. (2023). Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Hubungan Fenomena Verbal Bullying Dengan Komunikasi Interpersonal di Lingkup Pelajar. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 101–107.

- Miftahudin, F. M. (2020). Hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku bullying pada anak usia sekolah di salah satu sekolah dasar kota salatiga. *Jurnal Keperawatan*, 1–9.
- Nashchubskiy, O. (2024). *No TitleBullying and children. Teach your child to fight back against aggressors.* 30.
- Ngayomi, S., Wastuti, Y., Cordelia, M., & Putri, B. (2023). Penerapan Teknik Assertive Training Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Negeri 1 Galang. *Lokakarya-Journal Research and Education Studies*, 2(2), 76–81. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/lokakarya/>
- Nurhidayah, I., Aryanti, K. N., Suhendar, I., & Lukman, M. (2021). Hubungan Tekanan Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Remaja Awal. *Jnc*, 4(3), 175–183. <https://jurnal.unpad.ac.id>
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis.* edisi ke 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (5th ed.). Salemba Medika.
- Polit & beck. (2012). *Nursing Research Principles And Methods Seventh Edition.*
- Polit & Beck. (2017). *Nursing Research Generating And Assessing Evidence For Nursing Practice.*
- Polit F Denise & Beck T, C. (2012). *Nursing Research Principles and Methods.*
- Putri, N., Dewi, K., Hermatasiyah, N., & Muttaqin, M. F. (2024). *Siswa Sekolah Dasar Dari Keluarga Broken Home Analisis Of Parenting Patterns And Socialization Skills Of Elementari School Students From Broke Pendahuluan.* 7(2), 373–394.
- Putri, Y. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya (Peer Group) dengan Perilaku Bullying pada Remaja Awal di Kota Padang. *Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*, 2020, 23–26.
- Putu Karunia Meilani, N., & Hizkia Tobing, D. (2023). Dampak konformitas teman Sebaya pada Remaja: Systematic review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2544–2559. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4534>

Rafi Nurul Fikri, Nurdiana, Amrina Tarjaba Rasyada, Elza Hikmala Dewi, Fany

- Safytra, Marisa Adhatiyah, Sagita Putri Yansu, Disky Oktariani, Aisyah Rhamadhanika, & Lutfatul Latifah. (2024). Solusi Mengatasi Fenomena Bullying Pada Komunitas Remaja. *Proceeding Conference on Psychology and Behavioral Sciences*, 1(1), 78–79. <https://doi.org/10.61994/cpbs.v1i1.14>
- Rahmi, S., Sovayunanto, R., Febriyanti, F., & Dirmawana, S. (2023). *panduan bimbingan dan konseling kelompok dengan teknik psikodrama*. 12. https://www.google.co.id/books/edition/Panduan_Bimbingan_dan_Konseling_Kelompok/oJzrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+faktor+terjadinya+verba+bullying&pg=PA12&printsec=frontcover
- Riska Wati, Iin Aini Isnawati, & Alwin Widhiyanto. (2023). Hubungan Verbal Bullying Dengan Kesepian Pada Remaja Korban Bullying di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 181–191. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i2.1752>
- Sekolah, D. I. (2024). *Implementasi Tentang Kebijakan Pencegahan Aksi Bullying Oleh Remaja Di Sekolah Muthia Azahra 1 , Bima Aditya 2 Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta*. 4(6).
- Septiyuni, D. A., Budimansyah, D., & Wilodati, W. (2020). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah. *Sosietas*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1512>
- Siswanto, D., Nyanasuryanadi, P., & Prasetyo, E. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Predisposisi Mengikuti Pembelajaran Agama Buddha Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Donorejo, Kecamatan Donorejo, Kabupaten Jepara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 676–680.
- Suci, I. S., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Intervensi Pencegahan Bullying pada Anak Berbasis Sekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 643–653. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1964>
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Interaction of Peer ' S Sosial Support and. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133–147.
- Widodo, Y. P., Oktiawati, A., & Puspita Sari, D. I. (2021). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Verbal Pada Anak Di Sd Panggung 4 Kota Tegal. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 12(1), 11–16. <https://doi.org/10.36308/jik.v12i1.252>
- Yani, A. P., & Afrinaldi, A. (2024). Upaya Mengatasi Bullying Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Bagi Remaja Panti Asuhan 'Aisyiyah Padang Panjang.

- Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1, 254–259.
<https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/176>
<https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/download/176/186>
- Yuli, Y. F., & Ahmad Efendi. (2022). Psikoedukasi Upaya Mencegah dan Melawan Perundungan (Bullying & Cyberbullying) di SMP Unggulan Habibulloh. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 15–23.
<https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i3.182>
- Yunalia, endang mei, & Etika, arif nurma. (2020). *remaja dan konformitas teman sebaya*. 2.

LAMPIRAN

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di tempat
SMA Santo Petrus Medan

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Indah Manalu
Nim : 032021083
Alamat : Jl. Bunga Terompet No. 118 Pasar VIII Medan Selayang

Mahasiswa program studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Peran Peer Group dengan Verbal Bullying Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024”**. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya
Peneliti

Putri Indah Manalu

LAMPIRAN

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama :

Kelas :

Umur :

Dengan ini saya menyatakan, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Putri Indah Manalu

NIM : 032021083

Institusi Pendidikan : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Tentang **“Hubungan Peran Peer Group dengan Verbal Bullying di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024”**. Maka dengan ini saya menyatakan persetujuan untuk ikut serta dalam penyusunan proposal. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Medan, Agustus 2024

Penulis

Responden

(Putri Indah Manalu) ()

Kuesioner Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Keterbukaan				
1	Saya senang bersikap jujur dan terbuka serta mengungkap apa yang saya rasakan kepada teman-teman saya.				
2	Saya senang bebagi berbagai informasi, berita, isu terkini, dan topik yang hangat saat berkumpul bersama teman-teman saya.				
3	Saya merahasiakan hal yang saya rasa tidak dapat menyesuaikan dengan aturan yang ada pada kelompok saya				
4	Saya akan merasa rendah diri jika tidak dapat menyesuaikan dengan aturan yang ada pada kelompok saya.				
5	Saya bersedia melakukan apapun yang dilakukan teman-teman saya.				
6	Saya tetap diterima dalam kelompok, meskipun saya tidak sesuai dengan keinginan anggota kelompok				
	Kerjasama				
7	Bagi saya kerjasama dalam kelompok itu penting.				
8	Saran dari teman-teman menjadi pedoman bagi saya dalam menentukan pilihan.				
9	Saya turut serta dalam diskusi kelompok untuk menentukan dan memutuskan sesuatu dalam kelompok saya.				
10	Teman saya tidak melibatkan saya dalam mengambil keputusan.				
11	Saya tidak perlu ikut membantu karena anggota kelompok sudah banyak.				
12	Saya tidak tertarik mengikuti obrolan teman saya sedang bercerita.				
13	Saat bersama teman-teman, saya merasa bebas melakukan apa saja dan tidak peduli teman lainnya.				
14	Saya menyesuaikan topik pembicaraan saat berkomunikasi dengan teman-teman.				

15	Bila ada masalah dalam kelompok saya berusaha bantu menyelesaikan.			
16	Saat belajar kelompok dengan teman-teman, saya merasa terbantu dan mudah memahami materi.			
17	Saya merasa percaya diri mengenakan model pakaian yang berbeda-beda dari teman.			
18	Saya tidak bisa mengerjakan tugas secara berkelompok.			
19	Saya tidak mengerjakan tugas rumah karena bagi saya lebih asik bermain bersama teman-teman.			
20	Saya menerima kekurangan dan kelebihan teman-teman.			
21	Saya menghormati masukan dari teman1teman dalam kelompok.			
22	Saat bermain bersama teman-teman, saya tidak menginginkan kehadiran teman/orang lain yang berbeda kelompok.			
	Frekuensi Hubungan			
23	Saya memiliki banyak waktu untuk bertemu dengan teman-teman.			
24	Saya berkumpul dengan teman hampir setiap hari.			
25	Saya berkumpul dengan teman hampir setiap hari.			
26	Saya memiliki tugas rumah sehingga susah keluar rumah untuk bermain dengan teman1teman			
27	Ketika sedang menghadapi masalah, teman saya dapat menghibur dan memberi solusi pada masalah yang saya hadapi			
28	Teman-teman tidak pernah mengerti masalah yang saya hadapi.			

Kuesioner Verbal Bullying:

No	Pernyataan	S	S	KK	TP
1.	Saya tidak suka merendahkan orang lain				
2.	Saya sering kali menghina teman				
3.	Saya tidak suka saling memermalukan				
4.	Saya memermalukan teman saya didepan umum.				
5.	Saya tidak pernah mengejek orang tua teman saya				
6.	Saya akan mengejek teman dengan memanggil nama Ayah/Ibu				
7.	Saya suka menasehati teman agar tidak memanggil dengan sebutan nama selain nama aslinya.				
8.	Saya sering kali memanggil teman dengan sebutan nama selain nama asli				
9.	Saya terbiasa berkata baik kepada teman atau diam agar tidak menyakiti perasaan				
10.	Saya sering sekali menyakiti hati teman dengan kata-kata yang kasar				
11.	Saya tidak pernah sakit hati dengan kata-kata kasar				
12.	Saya sering menghina orang lain dengan kata kasar				
13.	Saya tidak pernah saling mengejek				
14.	Saya pernah mengajak teman kelas untuk menyoraki teman saya yang salah				
15.	Saya tidak menganggap remeh orang lain				
16.	Pernah meremehkan orang-orang sekitar				
17.	Saya selalu meminta tolong kepada teman ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas				
18.	Saya suka menyuruh-nyuruh dengan mengancam teman saya agar dia mau menuruti saya				
19.	Saya tidak suka mengkritik sehingga disenangi oleh teman-teman				
20.	Saya sering mengkritik teman ketika melakukan kesalahan				
21.	Saya tidak pernah membuat gosip dan				

	menyebarluaskan gosip kepada teman-teman				
22.	Saya senang ketika membicarakan keburukan orang lain bersama teman-teman				
23.	Teman-teman sengang bergaul dengan saya dan mereka tidak pernah memfitnah saya				
24.	Saya puas ketika bisa memfitnah orang				
25.	Saya tidak suka dan tidak pernah membandingkan orang lain				
26.	Saya sering membanding-mengdingkan orang lain				
27.	Saya selalu menjaga perkataan saya jika sedang bermain				
28.	Saya sering mengejek teman dengan sebutan hewan atau benda tertentu ketika ketika saya marah				
29.	Saya tidak pernah mendapat ajakan untuk berbuat mesum				
30.	Sering kali saya mendapat ajakan untuk berbuat mesum				

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Hubungan Peer Group dengan Verbal Bullying di
SMA ST PETERUS MEDAN Tahun 2024

Nama mahasiswa : Putri Indah Manalu

N.I.M : 032021083

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan, 13 Juni 2024.....

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ners

Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

Mahasiswa

Putri Indah Manalu

Putri Indah Manalu

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : *Putri Indah Manalir*
2. NIM : *032021083*
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : *Hubungan Verbal Bullying dengan Tingkat Harap Diri siswa di SMA ST PETERUS MEDAN Tahun 2029*

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	<i>Imada Derang, S.Kep., Ns., M.Kep</i>	<i>Yup</i>
Pembimbing II	<i>DR. Hj. Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep</i>	<i>Yup</i>

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : *Hubungan Peer Group dengan Verbal Bullying di SMA ST PETERUS MEDAN Tahun 2029*
.....
yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 19 Jan 2024

Ketua Program Studi Ners

Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

STI



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 244/KEPK-SE/PE-DT/XI/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Putri Indah Manalu
Principal Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

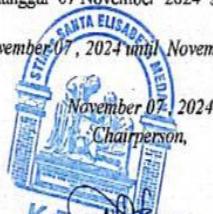
Dengan judul:
Title

"Hubungan Peran Peer Group Dengan Verbal Bullying Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024."

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 07 November 2024 sampai dengan tanggal 07 November 2025.
This declaration of ethics applies during the period November 07, 2024 until November 07, 2025.



Mestiana Br. Karo, M.Kep, DNSc



**YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO KAM
SMA SWASTA ST. PETRUS MEDAN**

JL. Luku 1 No. 1 Medan 20146 Telp. (061) 4240-5166, HP. 0813 7691 2061
Email : smostpetrus@gmail.com Website : www.smostpetrusmedan.sch.id

No : 284/P.10/SMA.SP/11.2024

Medan, 12 November 2024

Lamp :-

Hal : Surat Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth:

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ibu Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc

Di Tempat

Dengan hormat,

Membalas isi surat Ibu No. 1809/STIKes/SMA-Penelitian/XI/2024 tertanggal 07 November 2024, perihal izin melaksanakan Penelitian Kepada Mahasiswa Program Studi S1-Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan nama sebagai berikut :

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Jesika Maretta Manalu	032021070	Hubungan Bodyshaming dengan kepercayaan diri Remaja Di SMA St. Petrus Medan Tahun 2024
2	Putri Indah Manalu	032021083	Hubungan Peran Peer Group dengan Verbal Bullying Di SMA St. Petrus Medan Tahun 2024
3	Monika Simalango	032021034	Hubungan Kecanduan Bermain Game Online Dengan Kualitas Tidur Remaja Di SMA St. Petrus Medan Tahun 2024

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa SMA Swasta St. Petrus Medan memberikan Izin kepada nama tersebut di atas untuk melaksanakan penelitian dalam rangka memenuhi persyaratan penyusunan skripsi dengan judul sesuai dengan tabel, terhitung pada tanggal 22November 2024 dan selama tidak mengganggu pelaksanaan Operasional dan Pelaksanaan Belajar Mengajar di SMA Swasta St. Petrus Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan Kerjasama yang baik, kami ucapan terima kasih.





**YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO KAM
SMA SWASTA ST. PETRUS MEDAN**

JL. Luku 1 No. 1 Medan 20146 Telp. (061) 4240-5166, HP. 0813 7691 2061
Email : smastpetrus@gmail.com Website : www.smastpetrusmedan.sch.id

SURAT KETERANGAN
295/P.16/SMA.SP/11.2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, **Kepala SMA St. Petrus Medan** menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Jesika Maretta Manalu	032021070	Hubungan <i>Bodyshaming</i> dengan kepercayaan diri Remaja Di SMA St. Petrus Medan Tahun 2024
2	Putri Indah Manalu	032021083	Hubungan Peran <i>Peer Group</i> dengan Verbal Bullying Di SMA St. Petrus Medan Tahun 2024
3	Monika Simalango	032021034	Hubungan Kecanduan Bermain Game Online Dengan Kualitas Tidur Remaja Di SMA St. Petrus Medan Tahun 2024

BENAR telah melakukan penelitian di SMA St. Petrus Medan pada hari Jumat, 22 November 2024 guna pengambilan data persyaratan penyusunan skripsi dengan judul sesuai dengan table.

Demikian surat ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 November 2024





**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA
ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan Seminar Skripsi

Nama : Putri Indah Manalu

NIM : 032021083

Judul : Hubungan Peran *Peer Group* dengan *Verbal Bullying* Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, Januari 2025

Pembimbing II

Pembimbing I

(Dr. Lilis Novitarum, S. Kep., Ns., M. Kep) (Imelda Derang, S. Kep., Ns., M. Kep)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



3.	Sabtu 13/ 10/2015	Ibu Nurni	1. Penambahan Pembahasan tentang Peran Peer Group. 2. Perbaikan saran dulu penelitian selanjutnya. Lanjut turutin!	Acc	✓	
4.	Senin 20/ 10/ 2015	Sr. Derang	Acc ??	✓		
5	Selasa 20/10/ 2015	Ibu Ibu Novitarun	turutin 192 Acc	✓		
6	Selasa 21/10/2015	Armando Sinaga SS. M.Pd	Acc Abtrack 			

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	26	34.2	34.2
	11	25	32.9	67.1
	12	25	32.9	100.0
Total	76	100.0	100.0	

JENIS KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LK	40	52.6	52.6
	P	36	47.4	100.0
Total	76	100.0	100.0	

HASIL PERAN PEER GROUP

JumlahPeerGroup

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kuat	75	98.7	98.7
	Lemah	1	1.3	1.3
Total	76	100.0	100.0	

HASIL VERBAL BULLYING

TotalVerbalBullying

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Terjadi	68	89.5	89.5
	Terjadi	8	10.5	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Correlations

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.119 ^a	1	.730		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.224	1	.636		
Fisher's Exact Test				1.000	.895
Linear-by-Linear Association	.118	1	.732		
N of Valid Cases	76				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .11.

b. Computed only for a 2x2 table

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN







Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

MASTER DATA DEMOGRAFI, PERAN PEER GROUP DAN VERBAL BULLYING

Initial	kelas	Usia	jenis keamin	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27
As	10	15	LK	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	87	
Acps	10	15	P	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	2	4	3	88	
S	10	15	P	3	4	1	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	1	2	1	4	2	4	2	4	2	80	
DNB	10	15	P	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	77		
FVRG	10	14	LK	2	4	2	3	2	1	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	1	3	3	77		
APS	10	16	P	3	3	2	1	2	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	1	2	80		
RURM	10	15	P	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	77	
GS	10	15	P	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	90	
BS	10	16	LK	2	4	1	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	89	
SGS	10	16	LK	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74	
STB	10	16	P	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	82	
TAP	10	16	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	76		
TB	10	16	P	3	3	1	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	77		
L	10	16	P	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	80	
RP	10	16	P	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	85		
RM	10	16	P	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	83		
REG	10	16	P	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77		
RS	10	17	LK	3	4	1	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	77		
WSMS	10	16	LK	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	2	3	3	5	78		
RM	10	16	P	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	87		
RHS	10	16	LK	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	82		
APM	10	16	P	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	1	1	79		
L	10	16	P	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	76		
IMS	10	16	P	4	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	1	4	2	4	1	82		
ES	10	17	P	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78		
CS	11	15	LK	4	2	2	4	2	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	81		
JP	11	16	LK	4	4	1	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	90		
APS	11	16	P	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	78		
GLS	11	16	P	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	78		
GLS	11	16	LK	4	1	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	96		
BM	11	16	LK	4	4	1	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89		
L	11	16	LK	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	73		
VG	11	16	P	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	2	4	3	89		
RS	11	16	LK	4	4	2	4	3	1	4	3	4	3	2	2	3	4	4	1	1	4	4	4	3	3	3	2	82		
HRT	11	16	LK	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	1	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	76		
GTS	11	16	P	1	2	1	2	2	1	3	3	3	2	4	2	2	3	4	2	4	4	1	3	2	3	1	66			
FA	11	16	P	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	76		
MAS	11	16	P	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	75		
AS	11	16	LK	3	4	2	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	82		
ABPS	11	17	LK	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	81		
AM	11	16	P	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	88		
RP	11	16	LK	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84		
AK	11	17	LK	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	1	81		
IT	11	17	LK	3	4	1	3	1	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	3	3	3	4	2	84			
GTS	11	17	LK	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	78		
SAS	11	17	LK	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	85		
ROSS	11	17	LK	4	3	3	3	1	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	77		
SGAS	11	17	P	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	82		
AS	11	16	LK	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	71		
YG	12	17	LK	3	3	2	2	3	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	91		
TH	12	17	LK	4	5	2	2	2	2	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	87		
SY	12	17	LK	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	83		
RG	12	16	LK	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	89		
Y	12	17	LK	2	4	3	1	2	2	4	3	4	1	3	3	3	4	4	4	1	3	2	3	3	3	3	3	76		
CS	12	17	LK	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	75		
HB	12	17	LK	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	2	1	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	73		
L	12	17	P	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72		
SG	12	17	LK	3	3																									



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan